



Holistic Education: Combining Financial Literacy and Soft Skills in High Schools

Veta Lidya Delimah Pasaribu¹, Yudha Koes Aryanto², Ribut Daryanto³,
Desta Anggrayni Sofyan⁴

Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail: Vetao1889@unpam.ac.id

Abstract

Exploring the importance of financial education for the younger generation in facing the challenges of globalization and the digital era. The research was carried out at the Daarul Shafa Islamic Boarding School, Depok City, using a participatory-educational approach that included socialization, discussion, and financial simulation. The results show that before education, most students have a limited understanding of financial literacy. After participating in the activity, students show an increase in engagement, simple financial planning skills, and enthusiasm to apply the material learned. Some of the factors that affect financial literacy include family roles, school environment, social interactions, and individual character. This study emphasizes that financial education that starts early is very important to build the mindset, habits, and financial independence of the younger generation, and needs to be integrated into formal curricula, community programs, and the use of digital technology.

Keyword: *Financial Literacy, Soft Skills, Financial Education, Character Development, Independence*

Abstrak

Mengeksplorasi pentingnya pendidikan keuangan bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Shafa, Kota Depok, dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang mencakup sosialisasi, diskusi, dan simulasi keuangan. Hasil menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai literasi keuangan. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan, kemampuan merencanakan keuangan sederhana, dan antusiasme untuk menerapkan materi yang dipelajari. Beberapa faktor yang memengaruhi literasi keuangan meliputi peran keluarga, lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan karakter individu. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan yang dimulai sejak dini sangat penting untuk membangun pola pikir, kebiasaan, dan kemandirian finansial generasi muda, serta perlu diintegrasikan dalam kurikulum formal, program komunitas, dan pemanfaatan teknologi digital.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Soft Skill, Edukasi Finansial, Pengembangan Karakter dan Kemandirian*

INTRODUCTION

Di era globalisasi yang semakin cepat dan dinamis, penting bagi generasi muda untuk memiliki kemandirian dan kemampuan melek finansial agar siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Kemandirian finansial bukan sekadar kemampuan mengelola uang, tetapi sebuah keterampilan hidup yang harus dimiliki sejak dini. Dengan bekal literasi keuangan yang kuat, generasi muda bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terencana sehingga dapat mencapai stabilitas dan keberhasilan dalam hidup mereka.

Pentingnya edukasi literasi keuangan dan pengembangan soft skill tidak dapat diabaikan dalam membentuk generasi muda yang mandiri. Melalui pembelajaran tentang perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi yang bijak, generasi muda dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Soft skill seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan juga sangat mendukung agar mereka mampu beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Pengalaman dalam menghadapi tantangan ekonomi sehari-hari menjadi salah satu cara terbaik untuk memperkuat pemahaman finansial generasi muda. Mereka yang terbiasa merencanakan anggaran, berinvestasi, dan memahami fluktuasi kondisi ekonomi akan lebih siap dalam menyesuaikan strategi keuangan mereka. Dengan keterampilan tersebut, mereka bisa meraih tujuan penting seperti memiliki aset, membiayai pendidikan, dan menyiapkan dana pensiun sejak dini.

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, kemampuan literasi keuangan dan soft skill memberikan kekuatan tersendiri bagi generasi muda untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang. Edukasi yang berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman praktis, sangat krusial agar mereka bisa menghadapi masa depan dengan percaya diri dan kesiapan. Dengan demikian, generasi muda yang mandiri dan melek finansial akan mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

LITERATURE REVIEW

Konsep Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi muda yang mandiri dan melek finansial agar siap menghadapi berbagai tantangan masa depan. Menurut Hastings, Madrian, dan Skimmyhorn (2013), pendidikan keuangan adalah proses yang membekali individu dengan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan praktis untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab. Dengan demikian, tujuan pendidikan keuangan adalah memperkuat kemampuan generasi muda dalam mengatur keuangan pribadi, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang stabil dan berkelanjutan.

Generasi muda saat ini perlu mendapatkan edukasi literasi keuangan sejak dini karena masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering kali diwarnai dengan keputusan finansial penting. Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik membantu individu menghindari jebakan utang konsumtif dan mampu membangun pondasi ekonomi yang kuat. Implementasi pembelajaran keuangan dapat dilakukan melalui kurikulum sekolah, program pelatihan praktis, dan pemanfaatan media digital untuk menciptakan generasi muda yang percaya diri dalam mengelola sumber daya keuangannya.

Pentingnya Pendidikan Keuangan Sejak Usia Muda

Usia dini merupakan periode emas untuk menanamkan literasi keuangan sebagai bagian dari pembentukan karakter mandiri dan melek finansial. Menurut Shim et al. (2010), anak-anak yang mendapatkan edukasi finansial sejak sekolah dasar cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik serta kemampuan mengelola uang yang sehat saat dewasa. Proses pembelajaran ini bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, melainkan juga pengembangan soft skill seperti disiplin dan pengendalian diri yang sangat penting untuk keberhasilan finansial jangka panjang.

Selain membangun pengetahuan, edukasi keuangan di usia muda membantu generasi muda memahami konsep nilai uang dan risiko investasi secara lebih matang. Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2014) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diterapkan sejak awal meningkatkan kesiapan generasi muda untuk mengambil keputusan finansial yang bijaksana dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan sistem pendidikan sangat penting agar mereka siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Transformasi Pendidikan Keuangan di Era Digital

Kemajuan teknologi digital menawarkan peluang besar untuk memperluas capaian edukasi literasi keuangan dan soft skill bagi generasi muda. Menurut Atkinson dan Messy (2013), penerapan teknologi seperti aplikasi pengelola keuangan, platform e-learning, dan konten edukatif berbasis gamifikasi mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman keuangan secara signifikan. Teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan mudah diakses sehingga dapat menjangkau lebih banyak generasi muda secara efektif.

Namun, era digital juga membawa tantangan tersendiri, yaitu maraknya informasi keuangan yang tidak valid dan kecenderungan budaya konsumsi instan. Lusardi dan Tufano (2015) mengingatkan bahwa generasi muda perlu dibekali kemampuan analisis dan pemilahan informasi yang kritis agar tidak mudah terjerumus dalam keputusan keuangan yang berisiko. Oleh sebab itu, edukasi keuangan yang terpadu dengan pengembangan soft skill menjadi kunci agar transformasi digital memberikan dampak positif dalam membangun kemandirian finansial.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Generasi Muda

Keluarga adalah lingkungan pertama yang sangat memengaruhi pembelajaran literasi keuangan dan pengembangan soft skill sejak dini. Putri dan Astuti (2020) menyebutkan bahwa pola pengelolaan keuangan orang tua dan kebiasaan finansial sehari-hari menjadi contoh konkret yang dipelajari anak-anak. Misalnya, kebiasaan menabung dan diskusi keuangan keluarga dapat membentuk sikap disiplin dan kesadaran akan nilai uang yang berkelanjutan.

Selain itu, sistem pendidikan formal dan lingkungan sosial memiliki peranan penting dalam memperkuat literasi keuangan generasi muda. Menurut Fauzi dan Nurfadilah (2021), integrasi materi keuangan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengaruh teman sebaya dan media sosial, turut membentuk pola konsumsi dan pengelolaan keuangan anak muda. Peran psikologis seperti kontrol diri dan motivasi juga menjadi faktor kunci dalam menentukan bagaimana seseorang dapat mempraktikkan literasi keuangan secara efektif.

Strategi dan Inovasi dalam Pendidikan Keuangan

Untuk membangun generasi muda yang mandiri dan melek finansial, strategi integrasi pendidikan keuangan ke dalam kurikulum formal sangat vital. Menurut Atkinson dan Messy (2012), kurikulum yang terstruktur memungkinkan siswa mendapatkan pendidikan keuangan secara sistematis, mulai dari pengelolaan anggaran hingga investasi dasar. Dengan materi yang konsisten dan berkesinambungan, generasi muda dapat membangun fondasi literasi finansial sejak dini.

Selain jalur formal, pendekatan berbasis komunitas dan teknologi juga merupakan inovasi efektif dalam pendidikan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2017) menekankan pentingnya pelatihan kewirausahaan, simulasi keuangan, dan penggunaan game edukasi sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan finansial, tetapi juga membangun soft skill seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kerja sama, sehingga memperkuat kesiapan generasi muda menghadapi tantangan masa depan.

METHODS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang berfokus pada pemberdayaan siswa melalui peningkatan pemahaman tentang berbagai isu terkait pengelolaan keuangan pribadi. Pendekatan ini dipilih sebagai langkah strategis untuk mengatasi kendala utama yang ditemukan, yaitu rendahnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola uang saku, membiasakan menabung, serta mengenal instrumen keuangan sederhana, terutama di tengah derasnya pengaruh globalisasi dan budaya konsumtif digital saat ini. Kondisi tersebut terungkap melalui hasil observasi awal serta diskusi bersama pihak sekolah, yang mengindikasikan bahwa para siswa di Pondok Pesantren Daarul Shafa, Depok, Jawa Barat, belum memperoleh edukasi keuangan secara terstruktur baik dalam kurikulum resmi maupun dalam program tambahan sekolah. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut,

kegiatan ini dirancang melalui tiga tahapan utama yang tidak hanya menitikberatkan pada literasi keuangan, tetapi juga pengembangan soft skill penting seperti kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan pengelolaan diri. Pembekalan soft skill ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan siswa untuk mengelola keuangan secara bijak dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital. Untuk menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Kunjungan/survei ke lokasi Pondok Pesantren Daarul Shafa;
- b. Koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Daarul Shafa terkait waktu pelaksanaan dan sasaran peserta; dan
- c. Penyusunan materi sosialisasi dan media edukasi interaktif.

2. Tahap Pelaksanaan

Seluruh rangkaian acara program PKM ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Shafa. Kegiatan PKM ini dikemas dalam bentuk sosialisasi. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas, alternatif tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dalam bentuk seminar interaktif di sekolah;
- b. Pemaparan materi tentang pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, dan dasar-dasar investasi; dan
- c. Diskusi kelompok dan simulasi keuangan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Yang dilakukan pada saat evaluasi sebagai berikut:

- a. Kumpulkan Umpan Balik: Ambil umpan balik dari peserta, pembicara, dan panitia melalui survei atau wawancara.
- b. Analisis Data: Tinjau hasil monitoring untuk mengevaluasi efektivitas seminar, aspek teknis, dan kepuasan peserta.
- c. Observasi langsung untuk menlai impementasi program yang di buat.

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa/i Pondok Pesantren Daarul Shafa dan pihak sekolah. Selanjutnya, waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di sekolah SMK Pondok Pesantren Daarul Shafa, Kota Depok-Jawa Barat.

RESULTS

Hasil analisis mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pendidikan keuangan mengungkapkan beberapa temuan penting. Pada awalnya, penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang masih terbatas tentang konsep dasar pendidikan keuangan. Namun, setelah diberikan materi pendidikan keuangan, terlihat adanya kemajuan yang signifikan pada beberapa aspek seperti:

1. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam menyampaikan pandangan tentang konsep pendidikan keuangan, termasuk bertanya tentang cara mengelola uang saku, investasi, dan perencanaan keuangan untuk masa depan mereka.
2. Mereka juga mampu menyusun perencanaan keuangan secara mandiri melalui tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran.
3. Antusiasme siswa dalam memahami materi sangat tinggi, dan mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.
4. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan tugas kelompok juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi yang disampaikan.
5. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan siswa.

DISCUSSION

Tantangan dan Peluang

Tantangan yang dihadapi oleh santri pondok pesantren dalam memahami pendidikan keuangan meliputi:

1. Siswa masih memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai konsep dasar pendidikan keuangan, perencanaan keuangan, serta instrumen investasi.
2. Kurikulum formal di sekolah belum mencakup materi khusus terkait pendidikan keuangan secara sistematis.
3. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial dalam mendukung program edukasi keuangan masih tergolong rendah.
4. Selain itu, minimnya akses terhadap sumber belajar interaktif dan praktis juga menjadi kendala dalam memperdalam pemahaman mereka.

Peluang yang dapat dioptimalkan meliputi:

1. Pemerintah berupaya mendorong pendidikan keuangan dengan mengintegrasikan materi tersebut ke dalam kurikulum nasional serta meluncurkan berbagai program terkait perencanaan keuangan.
2. Pengembangan program komunitas, seperti pelatihan yang menggabungkan literasi keuangan, *workshop* edukasi finansial, serta pendampingan bagi usaha kecil yang dijalankan oleh anak muda juga terus dioptimalkan.

3. Sekolah dapat membangun kemitraan dengan perguruan tinggi untuk mendukung pelatihan dan pengembangan program melalui aktivitas nyata di lapangan.
4. inisiatif kolaboratif seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan cakupan pendidikan keuangan secara lebih efektif bagi generasi muda.



Gambar 1. Persiapan presentasi

CONCLUSION

Pendidikan keuangan sangat penting bagi setiap individu, terutama generasi muda, agar dapat mencapai stabilitas dan keberhasilan finansial di era globalisasi. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang pengelolaan anggaran, utang, dan investasi, harus diajarkan sejak dini karena masa sekolah adalah waktu yang tepat untuk membentuk pola pikir dan kebiasaan yang sehat. Meskipun kemajuan teknologi digital menawarkan berbagai peluang baru untuk pendidikan keuangan melalui aplikasi, e-learning, dan media sosial, ada juga tantangan seperti risiko informasi yang keliru dan budaya instan yang dapat memengaruhi keputusan finansial.

Di sisi lain, kemajuan teknologi digital membuka banyak kesempatan baru dalam penyampaian pendidikan keuangan, seperti melalui aplikasi mobile, platform *e-learning*, dan media sosial yang interaktif. Namun demikian, penggunaan teknologi juga membawa tantangan, di antaranya maraknya informasi yang kurang akurat serta munculnya budaya

pemenuhan kebutuhan secara instan, yang dapat berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan finansial generasi muda. Dalam konteks ini, pengembangan *soft skill* seperti kemampuan berpikir kritis, pengelolaan diri, dan pengambilan keputusan yang matang menjadi kunci dalam melengkapi literasi keuangan agar generasi muda tidak hanya pintar secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dan perilaku finansialnya secara bijaksana.

Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan generasi muda meliputi:

1. Keluarga: Pola pengelolaan keuangan orang tua menjadi contoh nyata bagi anak-anak.
2. Sistem Pendidikan Formal: Kurikulum yang belum menjadikan literasi keuangan sebagai mata pelajaran wajib menjadi kendala.
3. Lingkungan Sosial: Tekanan dari teman sebaya sering kali mendorong perilaku konsumtif.
4. Karakter Individu: Tingkat kontrol diri dan motivasi seseorang juga sangat berperan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa di Pondok Pesantren Daarul Shafa awalnya memiliki pemahaman yang terbatas mengenai aspek keuangan sebelum mengikuti program sosialisasi. Namun, setelah mengikuti pemberian materi, siswa menunjukkan peningkatan aktivitas dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, serta antusiasme tinggi dalam menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan wawasan dan keterampilan finansial para siswa secara signifikan.



Gambar 2. Sesi foto bersama

REFERENCES

- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Anantadjaya, S. P. D., & Lestari, W. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Generasi Muda. *Community Development Journal*, 5(5), 9366-9372.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/33390>
- Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.
- Hartini, N. (2019). *Pelecehan emosional dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 134-145.
- Indriyanti, R. (2021). *Cyberbullying dan pelecehan emosional di kalangan pelajar: Studi kasus di SMA se-DKI Jakarta*. *Jurnal Penelitian Konseling dan Bimbingan*, 6(1), 45-56.
- Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.
- Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.
- Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.
- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

- Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.
- Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.
- Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.
- Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.
- Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.
- Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.
- Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).
- Pasaribu, V. L. D., Sulistyawati, R., Tupamahu, J., & Sabila, S. (2026). The Role of Soft Skills in Shaping Students' Leadership and Social Responsibility in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).
- Pasaribu, V. L. D., Zalukhu, M., & Akbar, I. M. (2026). Smart and Responsible Leadership of Vocational High School Students in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 181-190.
- Pasaribu, V. L. D., Hermanto, H., Bidaya, Y., & Buulolo, R. (2026). Leadership Transformation Strategies to Strengthen the Responsibility and Character of Vocational High School Students in the Society 5.0 Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 211-220.
- Pasaribu, V. L. D., Priyanto, G., Ndruru, K., & Indrawan, J. (2026). Leadership Camp Era 5.0: Developing Leadership and Social Responsibility in Students. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 191-199.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan nasional kesehatan jiwa remaja 2022*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Nurhayati, I. D., & Prasetyo, B. (2020). Hubungan antara pelecehan emosional dengan konsentrasi belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 67-78.
- Rahmawati, Y. (2022). Pentingnya edukasi kesehatan mental di sekolah: Strategi pencegahan pelecehan emosional pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 7(1), 23-34.

Saputra, A., & Fitriani, D. (2021). *Bentuk-bentuk pelecehan emosional di lingkungan sekolah dan upaya pencegahannya*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 201–210.

UNICEF Indonesia. (2022). *Kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah: Temuan survei nasional 2021*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024

Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(3), 20-33.

<https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/3908/2373>